Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32109-32112

PERAN ILMU TAUHID MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME DI KALANGAN GENERASI MUDA

Putri Zahra Anandita[1], Ahmad Bukhori[2], Ahmad Rizki Penta[3], Widya Wulandari[4]

[1,2,3,4]Universitas Raden Patah Plembang

Email:23051070319_uin@radenfatah.ac.id,ahmadbukhori692@gmail.com, ahmadrizkipenta_23051070398@radenfatah.ac.id, widyawulandari201299@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran ilmu tauhid dan moderasi beragama dalam menangkal paham radikalisme serta liberalisme di kalangan generasi muda. Ilmu tauhid menjadi fondasi utama dalam membentuk akidah yang kuat melalui keyakinan terhadap keesaan Allah Swt., sehingga generasi muda memiliki pegangan keimanan yang kokoh. Moderasi beragama melalui konsep wasathiyah menanamkan sikap adil, seimbang, toleran, dan menjauhkan umat dari sikap ekstrem. Penelitian ini menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman agama, krisis identitas, ketimpangan sosial, serta pengaruh lingkungan dan media menjadi faktor utama munculnya radikalisme pada generasi muda. Dengan penguatan pendidikan tauhid dan penerapan moderasi beragama, generasi muda dapat terhindar dari pemikiran ekstrem maupun kebebasan beragama yang berlebihan. Oleh karena itu, ilmu tauhid dan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang religius, kritis, toleran, dan berkarakter.

Kata kunci: Ilmu Tauhid, Moderasi Beragama, Radikalisme, Liberalisme, Generasi Muda

ABSTRACT

This article discusses the role of tauhid (Islamic monotheism) and religious moderation in preventing radicalism and liberalism among the younger generation. Tauhid serves as the main foundation in shaping strong faith through belief in the oneness of Allah SWT, enabling young people to have a solid spiritual basis. Religious moderation through the concept of wasathiyyah promotes justice, balance, tolerance, and prevents extremism. This study shows that weak religious understanding, identity crises, social inequality, and environmental and media influences are the main factors contributing to radicalism among youth. By strengthening tauhid education and implementing religious moderation, young people can avoid extreme ideologies and excessive religious liberalism. Therefore, tauhid and religious moderation play a strategic role in shaping a religious, critical, tolerant, and morally grounded younger generation.

***Keywords**: Tauhid, Religious Moderation, Radicalism, Liberalism, Youth Generation*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, generasi muda menghadapi berbagai tantangan ideologi yang dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan beragama. Arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta akses informasi yang tidak terbatas membuka peluang masuknya berbagai pemahaman, termasuk radikalisme dan liberalisme Radikalisme muncul melalui pemahaman agama yang ekstrem, keras, dan cenderung menggunakan kekerasan, sedangkan liberalisme mengarah pada kebebasan beragama yang berlebihan hingga dapat melemahkan nilai-nilai akidah.

Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pembinaan generasi muda, karena mereka berada pada fase pencarian identitas yang rentan terhadap pengaruh ideologi menyimpang. Oleh sebab itu, diperlukan fondasi keagamaan yang kuat melalui ilmu tauhid sebagai dasar utama keimanan seorang muslim. Tauhid tidak hanya menanamkan keyakinan kepada Allah Swt., tetapi juga membentuk karakter jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Selain itu, moderasi beragama melalui konsep wasathiyah sangat penting untuk menanamkan sikap seimbang, toleran, dan tidak berlebihan dalam memahami agama. Moderasi beragama menjadi solusi untuk menjaga generasi muda agar tidak terjebak dalam pemikiran ekstrem kanan (radikalisme) maupun ekstrem kiri (liberalisme).

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai peran ilmu tauhid dan moderasi beragama menjadi sangat penting sebagai upaya preventif dalam membangun generasi muda yang berakidah kuat, moderat, serta mampu menghadapi tantangan ideologi di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **library research (penelitian kepustakaan)** dengan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan ilmu tauhid, moderasi beragama, radikalisme, dan liberalisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran ilmu tauhid dan moderasi beragama dalam menangkal paham radikal dan liberal di kalangan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Tauhid sebagai Fondasi Akidah

Pengertian Tauhid

Istilah "tauhid" berasal dari kata "wahhada-yuwahhidutauhiidan", yang berarti "ke-Esa-an", menurut Wikipedia. Dengan kata lain, mereka berpendapat bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang Esa, tunggal, dan satu. Pemahaman ini sesuai dengan arti kata tauhid dalam bahasa Indonesia, yang berarti "ke-Esaan Allah" dan "mentauhidkan", yang berarti "mengakui akan ke-Esaan Allah". Sebagai seorang muslim, mengimani keesaan Allah Swt juga sesuai dengan arti kalimat tauhid "La ilaha illallaah", yang berarti "tidak ada Tuhan lain yang berhak disembah selain Allah. "Tauhid didefinisikan oleh Ibnu Khaldun sebagai keyakinan bahwa Allah adalah "Esa/satu" dan tidak memiliki sekutu atau berbilang.

Peran Tauhid dalam Kehidupan

Peran tauhid dalam kehidupan, dikutip dari buku Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi oleh Zainul Bahri.

- menjunjung tinggi dan mengawasi prinsip keilahian yang ada dalam diri manusia sejak lahir.
- Memberikan ketenangan batin dan pikiran. Dalam hal ini, agama, sebagai kebutuhan naluri, akan mendorong orang untuk mengejar atau memahaminya dengan lebih dalam.
- Percaya bahwa Tuhan selalu akan memberi manusia petunjuk dan panduan.

Selain itu, Abu A'al Al-Maududi berbicara tentang peran tauhid. Dia mengatakan bahwa konsep tauhid membantu orang menjauhkan diri dari pandangan yang terbatas dan sempit, menumbuhkan keyakinan dan pemahaman tentang nilai diri, dan mengajarkan orang untuk menjadi adil dan jujur.

Moderasi Beragama dalam Islam

Konsep Wasathiyah (Jalan tengah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep wasathiyyah adalah "jalan tengah" Islam, yang berarti bersikap adil, seimbang, dan proporsional, menghindari ekstremisme kanan dan kiri. Tujuan dari konsep ini adalah agar umat Islam dapat menjalani kehidupan secara moderat dalam segala aspek kehidupan mereka, baik spiritual maupun material, dan berlaku adil terhadap sesama manusia tanpa memihak satu sisi (At-tafâsîr 2015)."Islam Wasathiyyah adalah Islam Berkemajuan," kata Dr. H. Agung

Danarto, M.Ag., Sekretaris PP Muhammadiyah. Washatiyyah biasanya digambarkan sebagai jalan tengah di antara dua sisi, tidak condong ke kiri atau kanan.

Dalil utama dalam al-qur'an yang mengenai Konsep Wasathiyyah sebagai jalan tengah,agar tidakterlalu condong ke kanan maupun ke kiri: Qs. Al-Baqarah: 143

شَهِيْدًاۗ يْكُمْعَلَ الرَّسُوْلُ وَيَكُوْنَ النَّاسِ عَلٰى شُهَدَاۤءَ لِّتَكُوْنُوْا وَّسَطًا اُمَّةً جَعَلْنٰكُمْ وَكَذٰلِكَ

Artinya: *"Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat pertengahan (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".*

Bahaya Radikalisme

Faktor Penyebab Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

Beberapa kondisi yang sekaligus menjadi faktor penyebab yang dapat memicu munculnya radikalisme, khususnya di kalangan anak muda, adalah sebagai berikut:

1. Radikalisme adalah fenomena sosial dan politik yang muncul dalam situasi krisis atau kerusakan terus-menerus, di mana ketidakadilan dan kurangnya kebebasan meningkat dalam sistem yang didominasi oleh kekuatan ekonomi dan politik.
2. Radikalisme muncul ketika ada perbedaan tajam dalam masyarakat, menimbulkan kekhawatiran dan fatalisme.
3. Proses radikal berasal dari perbedaan sosial yang tajam, yang membuat masyarakat putus asa dan khawatir akan masa depan. Fatalisme adalah kehilangan harapan akan masa depan dan melihat diri mereka hanya sebagai produk dari struktur yang ada.
4. Dari sudut pandang sosiologis, ada dua alasan mengapa individu atau kelompok terlibat dalam gerakan radikal. Pertama, remaja dipengaruhi oleh krisis identitas; sebagai hasilnya, mereka mengalami keterbukaan kognitif, yang memungkinkan mereka untuk menerima gagasan radikal dan melakukan "tindakan identitas" sebagai cara untuk memperbaiki diri mereka sendiri, dan pada akhirnya, mereka memperoleh perasaan penting.
5. Kaum muda lebih rentan terhadap krisis identitas selama fase transisi penuaan karena mereka lebih cenderung bertindak dan terlibat dalam gerakan sosial radikal daripada orang dewasa. Kaum muda dapat berpartisipasi dalam gerakan radikal melalui "kejutan moral" tambahan sebagai akibat dari krisis yang memicu pembukaan kognitif mereka.
6. Disebabkan oleh ketidaksamaan ekonomi, kecemburuan sosial, atau kecemburuan sosial, mendorong individu dan kelompok untuk melakukan protes sosial terhadap keadaan yang mereka hadapi.
7. Perasaan Religius: Salah satu faktor yang mendorong gerakan radikal adalah perasaan keagamaan, seperti solidaritas keagamaan terhadap teman-teman yang tertindas oleh kekuatan tertentu. Perasaan keagamaan lebih penting daripada agama, meskipun radikalisme terus mengibarkan bendera dan simbol agama sebagai alasan membela agama, jihad, dan syahid. Dalam hal ini, "sentimen keagamaan" berarti pemahaman interpretatif agama tentang realitas. Akibatnya, itu relatif dan subjektif.

KESIMPULAN

Ilmu tauhid memiliki peran fundamental sebagai dasar pembentukan akidah generasi muda melalui penanaman keyakinan yang benar terhadap keesaan Allah Swt. Dengan pemahaman tauhid yang kuat, generasi muda dapat memiliki pegangan hidup yang kokoh, berkarakter baik, serta terhindar dari penyimpangan pemikiran. Di sisi lain, moderasi beragama melalui konsep wasathiyah berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran Islam secara adil, seimbang, dan toleran tanpa terjebak pada sikap ekstrem.

Radikalisme dan liberalisme merupakan dua ancaman ideologis yang dapat merusak pemahaman keagamaan generasi muda. Radikalisme cenderung melahirkan sikap keras dan intoleran, sedangkan liberalisme dapat mengarah pada kebebasan beragama yang berlebihan hingga mengikis nilai akidah. Faktor seperti krisis identitas, lemahnya pemahaman agama, ketimpangan sosial, dan pengaruh lingkungan menjadi penyebab utama berkembangnya paham tersebut.

Oleh karena itu, penguatan ilmu tauhid yang dipadukan dengan penerapan moderasi beragama menjadi langkah strategis dalam menangkal penyebaran radikalisme dan liberalisme. Melalui pendidikan, keluarga, lembaga keagamaan, dan media sosial yang positif, generasi muda dapat dibentuk menjadi pribadi yang religius, moderat, kritis, serta mampu menjaga nilai-nilai Islam secara benar di tengah tantangan zaman.

REFERENCES

Al-Qaradawi, Yusuf. *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Beragama*. Diterjemahkan oleh Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 2004.

Azizah, Z. A. N., & Ghofur, A. (2026). *Konsep wasathiyah dalam moderasi beragama Islam: Studi literatur*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2).

Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang" *QS. Al-Baqarah [2]: 163*.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.

https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6938089/*tauhid-adalah-pengertian-jenis-dan-perannya-dalam-kehidupan*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Lewoleba, K. K. (2023). *Kajian faktor penyebab dan upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja*. Jurnal Ilmiah Hospitality.

QS. Al-Baqarah: 143

Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.

Utsaimin, Muhammad bin Shalih al-. *Syarah Tiga Landasan Pokok*. Jakarta: Darul Haq, 2017.